

**PENGARUH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA KRISTEN TERHADAP MORAL  
REMAJA GKPI DUMA SIRISIRISI KECAMATAN DOLOKSANGGUL  
TAHUN 2019**

**Angga Andika Silaban**  
**IAKN TARUTUNG**  
[anggasilaban10@gmail.com](mailto:anggasilaban10@gmail.com)

***Abstract-** The research aims to figure out the positive and significant influence of communication in Christian family on the adolescents' moral in the community of GKPI Duma Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul 2019. Research hypothesis is that there is a positive and significant influence of communication in Christian family on the adolescents' moral in the community of GKPI Duma Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul 2019. This research is a study of population using descriptive method. The population is the whole adolescents of GKPI Duma Sirisirisi 2019 with sum of 35 people. The instrument of this research is a questionnaire. The result of this analysis is  $r_{count} = 0,745 > r_{table} = 0,334$  and  $t_{count} = 6,415 > t_{table} = 2,034$ , showing that there is positive and significant influence of communication in Christian family on the adolescents' moral in the community of GKPI Duma Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul 2019. The data analysis obtains the significance of simple regression equations that is  $\hat{Y} = 15,523 + 0.848X$ . The hypothesis testing obtains  $F_{count} = 41,220$   $F_{table} = 1,97$ , thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This research concludes that the influence of communication in Christian family on adolescents' moral in the community of GKPI Duma Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul 2019 is 55,5%.*

***Keywords:** Communication in Christian family, adolescents' moral*

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan merupakan tempat di mana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam mengembangkan perilaku moral seseorang. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh anak. Pada hakikatnya keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental serta pembentukan kepribadian terutama pada lingkungan keluarga, anak belajar cara bertingkah laku sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang ada di keluarga.

Simamora (2011:33) mengatakan seseorang yang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung oleh kelompok sosialnya. Perkembangan moral seorang anak dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya berperilaku sesuai dengan nilai-

nilai tersebut. Peranan orangtua sangat penting dalam mengembangkan moral anak

Banyak orang tua tidak terlalu memperhatikan anak-anaknya, orang tua lebih mengutamakan pekerjaannya. Bentuk yang seperti ini menjadikan anak kurang menghormati orang tua karena kurang ditanamkan nilai-nilai moral melalui komunikasi oleh orang tua yang menyebabkan krisis akhlak di kalangan anak didik, oleh sebab itu perlu saatnya diterapkan bentuk komunikasi di dalam keluarga.

Keluarga adalah sistem sosial yang terkecil namun berperan dalam pembentukan karakter anak. Keluarga mewakili suatu hubungan yang sangat khusus dengan bentuk-bentuk komunikasi yang berbeda antara anggota keluarga yang satu dan yang lain. Dalam komunikasi keluarga tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga bernilai pendidikan. Pada dasarnya, moral berkembang melalui proses

belajar (sosialisasi) dalam lingkungan tempat kita dibesarkan, anak mendapatkan sosialisasi pertama kali di lingkungan keluarga yang mengajarkan anak tentang sesuatu yang baik dan yang benar. Selain lingkungan keluarga yang mempengaruhi moral juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan gereja. Lingkungan masyarakat adalah orang yang terdekat yang mampu berperan dalam perkembangan moral di dalam lingkungan pergaulannya. Pengaruh yang ditimbulkan dari hubungan tersebut dapat berupa pengaruh yang baik dan buruk. Dalam dunia pendidikan sekarang ini banyak menghadapi berbagai tantangan global. Semakin pesatnya perkembangan teknologi membawa dampak baik dan juga membawa dampak buruk bagi masyarakat.

Rachmadiana (2008:36) mengemukakan bahwa: komunikasi adalah kunci semua aspek dalam keluarga dalam membangun moral anak. Keefektifan Komunikasi anak dengan orangtua akan berpengaruh pada moral anak. Kesibukan orang tua dalam melakukan pekerjaan membuat anak mengeluh terhadap kurangnya waktu untuk kebersamaan di dalam keluarga. Menurut Djamarah (2004:37) komunikasi dalam keluarga berlangsung dalam keluarga bernilai pendidikan, karena tanggung jawab orangtua adalah mendidik anak. Dalam komunikasi ini ada sejumlah norma yang ingin diwariskan oleh orangtua kepada anaknya dengan pengendalian pendidikan seperti norma moral, dan norma akhlak. Hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas kepribadian dan perilaku moral anak. Hubungan yang penuh

akrab dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci dalam pendidikan moral keluarga. Komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat integratif, di mana ayah, ibu dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominatif atau suka menguasai pembicaraan. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan berpeluang untuk memulai komunikasi. Jika orang tua kurang menjalin komunikasi dengan baik pada anak-anaknya, maka anak-anaknya juga tidak dapat berkomunikasi secara tepat pada orang tua.

Berdasarkan hasil pengamatan di GKPI Duma Sirisiri bahwa banyak remaja Kristen yang memiliki sikap yang tidak sesuai dengan moral Kristen. Beberapa dari remaja di sana masih sering berkelahi dengan teman-temannya akibat taruhan bola, dan akhirnya menciptakan suasana yang tidak harmonis di antara mereka. Remaja yang sering merokok di belakang Gereja. Remaja Kristen yang kebut-kebutan di jalan raya yang menyebabkan kecelakaan. Remaja Kristen yang bermain Hand Phone ketika mendengarkan Firman Tuhan. Remaja Kristen yang suka bercakap kotor. Bahkan penulis melihat ternyata masih ada beberapa diantara remaja Kristen yang tidak mau mengikuti kegiatan Bina Remaja yang diadakan

setiap hari sabtu di gereja, padahal ibadah seperti kegiatan Bina Remaja tersebut sangat berguna untuk pertumbuhan rohani mereka. Hal tersebut terjadi karena minimnya minat dan kesadaran mereka akan pentingnya pengajaran Kristen. Mereka lebih memilih bermalam minggu dengan teman-teman atau pacarnya, tanpa mengacuhkan arahan dari orangtua.

Hal ini tentunya disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi moral remaja yaitu di dalam komunikasi keluarga yang baik. Untuk menciptakan moral yang kuat dan jiwa yang baik pada anak di dalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Moral anak tersebut akan tercapai apabila adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki moral yang baik namun seiring pertumbuhan anak yang juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya tentunya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Kristen terhadap Moral Remaja GKPI Duma Sirisiris Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang hasundutan tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang positif dan signifikan Komunikasi dalam Keluarga Kristen terhadap Moral Remaja GKPI Duma Sirisiris Kec. Doloksanggul tahun 2019.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Moral**

Secara umum istilah moral berasal dari kata latin “mos” (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung oleh kelompok sosialnya. Menurut Purwadarminta yang dikutip oleh Hartono (2008:169) moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Sarwono (2011:111) mengatakan bahwa: “Moral adalah suatu kebutuhan tersendiri karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri. Pedoman atau petunjuk ini dibutuhkan juga untuk menumbuhkan identitas dirinya, menuju kepribadian matang dengan menghindarkan diri dari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi”. Eli Tanya dalam Andar Ismail (2003:69) mengatakan bahwa: “Istilah moral berasal dari kata latin Mos (jamak: moros) yang artinya adat kebiasaan. Kata moral ini dekat sekali artinya dengan kata etika yang berasal dari kata Yunani Eithos (jamak: ta etha) yang artinya hampir sama saja; Hanya para pendidik dari pihak protestan, maupun Khatolik Roma lebih melihat etika dari aspek keilmuannya, yaitu melihat etika sebagai ilmu atau fisafat tentang moral yang menjadi

pegangan orang atau kelompok dalam mengatur perilaku”.

### **Ciri-ciri Remaja Bermoral**

Seorang remaja bisa dikatakan mempunyai moral yang baik apabila menerapkan dua hukum yang terutama dan utama, mengasihi Tuhan Allah dan mengasihi sesama manusia. Dalam Keluaran 20:2-17 dituliskan dasa titah yang harus dipatuhi remaja yang mempunyai moral baik, perilakunya tercermin melalui ketaatan terhadap dasa titah tersebut. Menurut Douma (2010:78-80) ciri moral Kristen yaitu : (1)Percaya kepada Allah, (2)Tidak menggunakan nama Allah dengan sembarangan, (3)Selalu mencari Kerajaan Allah (Matius 6:33) dan (4)Menolak pergaulan seksual sebelum pernikahan. Demikian juga Wiriadinata (2001:67) mengatakan bahwa seorang remaja dikatakan bermoral jika ia bisa menjadi jujur, memilih hal yang baik, tidak mementingkan diri sendiri, tahu hukum-hukum Tuhan, tidak menyebut nama Allah dengan sia-sia, menghormati orangtua, tidak mengambil milik orang. Suseno (2004: 141-150) mengemukakan bahwa ciri-ciri remaja yang bermoral yaitu : (1) Memiliki kejujuran, (2) Bertanggung jawab, (3) Kemandirian, (4) Memiliki keberanian, (5) Rendah hati

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moral**

Moral remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia hidup, tanpa masyarakat dan lingkungan, kepribadian seorang anak tidak dapat berkembang, demikian pula dengan aspek moral pada remaja dan diajari lingkungannya mengenai bagaimana remaja bertingkah laku

yang baik dan dikatakan tidak baik. Menurut Gunarsa (2012:39-42) faktor-faktor yang mempengaruhi moral, yaitu: (1) Lingkungan Rumah, (2) Lingkungan Sekolah, (3) Lingkungan Teman Sebaya, (4) Segi Keagamaan, dan (5) Aktivitas-aktivitas Rekreasi. Selanjutnya, Singgih (2003:96) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi moral yaitu kelompok keluarga, kelompok teman sebaya dan kelompok yang bertalian dengan status sosial-ekonomis. Menurut Yusuf (2017: 133) moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orangtuanya. Ia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

### **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Dengan melakukan komunikasi manusia dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lain. Menurut Djamarah (2004:13) Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Selanjutnya Menurut Siahaan (2000:4) Komunikasi adalah seni penyampaian informasi (pesan, message, ide, sikap atau gagasan) dari komunikator untuk merubah serta membentuk perilaku komunikan (pola, sikap, pandangan dan pemahamannya) ke pola dan pemahaman yang dikehendaki

komunikator. Jadi proses penyampaian informasi itu berdaya guna (berefek) terhadap komunikan maupun komunikator. Dan Widjaja (2008:4) mengemukakan Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi mereka yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.

### **Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Keluarga Kristen**

Dalam keluarga interaksi terjadi dalam macam-macam bentuk komunikasi. Yang mengawali interaksi tidak mesti dari orangtua kepada anak, tetapi bisa juga sebaliknya, dari anak kepada orangtua, dari anak kepada anak. Suasana di dalam rumah semakin lebih terbuka, karena yang aktif menyampaikan pesan tertentu tidak hanya dari orangtua kepada anak, tetapi juga dari anak kepada orangtua atau dari anak kepada anak. Menurut Napitupulu (1999:9) ada dua bentuk atau tipe komunikasi dalam keluarga yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Selanjutnya menurut Djamarah (2004:43-49) menyebutkan ada empat bentuk-bentuk komunikasi dalam keluarga yaitu komunikasi verbal, komunikasi non verbal, komunikasi individual dan komunikasi kelompok.

### **Manfaat komunikasi dalam keluarga Kristen**

Setiap komunikasi yang dilakukan orangtua dan anak di dalam keluarga adalah salah satu cara yang terpenting untuk membantu

anak-anak untuk menjadi orang yang dewasa yang berarti, yaitu dengan belajar berkomunikasi kepada mereka secara positif. Menurut Wright (2009:28) manfaat komunikasi dalam Keluarga Kristen yaitu: 1) Suasana yang positif di rumah, 2)Setiap anggota keluarga dihargai dan diterima apa adanya, 3)Setiap orang dibolehkan bertindak sewajarnya, 4)Anggota keluarga saling memperhatikan, dan mereka mengungkapkan perhatian dan kasih sayang melalui perkataan, 5)Komunikasi berjalan secara langsung, sehat, dan terbuka, 6)Anak-anak dibesarkan supaya mereka menjadi dewasa dan menjadi pribadi sesuai dengan hak mereka, 7) Keluarga menikmati kebersamaan, 8)Anggota keluarga dapat tertawa bersama, dan mereka menikmati kehidupan bersama, 9)Anggota keluarga dapat saling membagikan harapan, impian, ketakutan, kecemasan mereka dan tetap diterima. Keakraban yang sehat dapat dirasakan di rumah.

Menurut Nadeak (1997:45-48) mengemukakan bahwa manfaat komunikasi dalam keluarga Kristen yaitu: 1)Komunikasi utama haruslah hubungan tatap muka antara ketiga komponen itu, yakni ayah dan ibu serta anak, 2)Tukar pikiran antara ayah, ibu dan anak sangatlah penting, 3)Mengikutsertakan anak-anak dalam diskusi keluarga, 4)Ketaatan dapat diajarkan orang tua kepada anak-anak dengan mengarahkan mereka dalam diskusi segi tiga, keputusan bersama dan mengikat dan menentukan arah keluarga itu, 5)Kehadiran anak di tengah-tengah lingkaran komunikasi itu akan memberikan makna yang amat berharga dalam

batin anak itu sendiri, 6) Pertumbuhan jiwa mereka akan berimbang, di tengah-tengah keluarga dan di tengah-tengah masyarakat, 7) Setiap guncangan-guncangan dan godaan yang datang dari luar tidak akan menggoyahkan iman mereka karena mereka telah memperoleh kepercayaan dari orangtua mereka.

### **KERANGKA BERFIKIR**

Komunikasi dalam keluarga yang terjadi antara ayah, ibu dan anak dimana perlu membentuk suasana kasih sayang sebagai wujud komunikasi yang mencakup seluruh keluarga. Orangtua tidak menyimpan marah dan dendam, sehingga setiap hari yang baru dimulai dengan suasana yang segar dalam kasih dan damai yang memberi kekuatan dan kesempatan kepada setiap anggota keluarga untuk mengembangkan dirinya. Ayah dan ibu perlu menunjukkan komunikasi itu melalui kasih sayang baik diungkapkan dalam ucapan-ucapan maupun perbuatan, harus saling menghargai dan memaafkan dan melupakan peristiwa atau hal yang termasuk hubungan baik antara pasangan, berdua menghadapi dan bersama-sama mengatasi kesulitan. Ada empat bentuk-bentuk komunikasi yang dapat dilakukan orangtua kepada anak di dalam keluarga yaitu: komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, komunikasi individual, komunikasi kelompok. Menunjukkan komunikasi yang penuh dengan kasih sayang dan jujur serta terbuka dan penuh kesabaran dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan ayah dan ibu kepada remaja dalam keluarga.

Remaja yang bermoral Kristiani adalah remaja yang mencerminkan ciri-ciri moral yang baik seperti percaya kepada Allah, kejujuran, sopan santun, kasih terhadap sesama, rendah hati, berani, mandiri, bertanggungjawab, patuh terhadap aturan, rajin beribadah dan menghormati orangtua. Sebagai remaja Kristen haruslah memiliki perilaku moral yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Remaja harus dapat menjadi teladan dalam hidupnya kelak. Jadi perbuatan atau tingkah laku remaja selalu mengandalkan Tuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga remaja memiliki kedewasaan dalam iman. Dalam hal ini segala aspek kehidupan ditunjukkan orangtua di dalam keluarga untuk membentuk dan mengarahkan remaja untuk bertingkah laku baik sesuai dengan dikehendaki Tuhan, yakni bijaksana, sopan, berani, rendah hati, sabar, jujur, setia, bertanggung jawab. Untuk itu komunikasi di dalam keluarga Kristen sangat dibutuhkan dalam membentuk moral remaja sebagaimana orangtua memberikan teladan dan pendidikan, motivasi atau dorongan, arahan, pengawasan, dan menanamkan nilai-nilai agama, baik dalam situasi atau kondisi apapun sangat banyak pengaruhnya dalam membentuk perilaku remaja sehingga lambat laun waktu remaja akan baik

Hipotesa penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Komunikasi dalam Keluarga Kristen Terhadap Moral Remaja GKPI Duma Sirisiri Kecamatan Doloksanggul tahun 2019

## METODE

Ditinjau dari jenis datanya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti memilih tempat untuk meneliti yaitu berlokasi di GKPI Duma Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang hasundutan tahun 2019. Alasan lokasi penelitian judul ini karena penulis melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai moral remaja di gereja tersebut sebahagian memiliki moral yang kurang baik. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2019. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu Remaja GKPI Duma Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul tahun 2019 yang berjumlah 35 orang.

Data dikumpulkan dengan angket tertutup yang disusun sendiri oleh peneliti, maka perlu dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang ditulis oleh Arikunto (2006:170) dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Formula Alfa Cronbach* oleh Arikunto (2006:184), dengan indikator yang disusun berdasarkan landasan teoritis. Untuk menganalisis data hasil penelitian, peneliti membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban.
2. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot alternatif jawaban.
3. Mencari hubungan yang positif korelasi ( $r_{xy}$ ) antara variabel Komunikasi dalam Keluarga Kristen terhadap Moral Remaja

dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* (Arikunto (2010:213)

4. Mencari hubungan yang signifikan variabel Komunikasi dalam Keluarga Kristen terhadap Moral Remaja dengan menggunakan rumus *Product Moment* (Sugiyono 2013:184)
5. Kemudian untuk mengetahui peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen, maka diadakan uji persamaan regresi dengan menggunakan rumus regresi (Sugiyono 2013:188)
6. Menguji koefisien determinasi ( $r^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Kristen terhadap Moral Remaja (Sugiyono 2013:185)
7. Menguji hipotesa menggunakan rumus F. Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai r hitung 0,745 dibandingkan dengan nilai rtabel untuk kesalahan 5 % dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk N = 35 yaitu 0,334. Diperoleh perbandingan r hitung > rtabel, yaitu  $0,745 > 0,334$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Kristen terhadap Moral Remaja di GKPI Duma Sirisirisi Kec. Doloksanggul Kab. Humbang hasundutan tahun 2019.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan

antara variabel X dengan variabel Y, Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,415 dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha/2=5\%/2=0,025$  uji dua pihak dan  $dk=n-2=35-2=33$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,034$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,415 > 2,034$  dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Kristen terhadap Moral Remaja di GKPI Duma Sirisiri Kec. Doloksanggul Kab. Humbang hasundutan tahun 2019. Dari uji regresi diperoleh: a). Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 15,523 + 0,848X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam konstanta= 15,523 maka untuk setiap penambahan Komunikasi dalam Keluarga Kristen maka Moral Remaja meningkat sebesar 0,848 dari nilai Komunikasi dalam Keluarga Kristen.

Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2 = 0,555$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Kristen terhadap Moral Remaja di GKPI Duma Sirisiri Kec. Doloksanggul Kab. Humbang hasundutan tahun 2019 adalah: ( $r^2$ ) x 100% = 0,555 x 100% = 55,5%. b) dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,555$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Kristen terhadap Moral Remaja di GKPI Duma Sirisiri Kec. Doloksanggul Kab. Humbang hasundutan tahun 2019 adalah 55,5% sementara 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain

sebagaimana yang diuraikan pada pembahasan teori.

Dari tabel perhitungan diatas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 41,220 dan jika dikonsultasikan terhadap  $F_{tabel}(\alpha=0,05,dk\text{ pembilang }k=20,dk\text{ penyebut }=n-2=35-2=33)=1,97$ , maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $41,220 > 1,97$ , dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

Dari uji hipotesa diperoleh nilai dari daftar analisis varians diatas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 41,220$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan  $dk$  pembilang =  $k = 20$  dan  $dk$  penyebut =  $n-2 = 35-2 = 33$  yaitu 1,97 dengan demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $41,220 > 1,97$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Komunikasi dalam Keluarga Kristen merupakan cara orangtua dalam mendidik anaknya dengan menciptakan lingkungan rumah yang penuh kasih, selalu melibatkan anak dan mengarahkan perilaku anak berlandaskan Firman Tuhan. Orangtua juga merupakan wakil Allah untuk memelihara dan membimbing anak-anak yang dititipkan Allah kepada orangtua sebagaimana Tuhan memberikan anak ditengah-tengah keluarga Tuhan memberikan tugas dan tanggung jawab yang paling utama kepada orangtua seperti mendidik anak menurut nasehat dan ajaran Tuhan dan juga orangtua harus bisa menjadi sahabat bagi anak dan membantu anak dalam menghadapi situasi sulit. Indikator untuk komunikasi dalam keluarga Kristen yaitu 1)

komunikasi verbal, 2) komunikasi non verbal, 3) komunikasi individu, 4) komunikasi kelompok. Komunikasi dalam keluarga akan memberikan pengaruh positif terhadap moral remaja. Dikatakan bahwa moral remaja merupakan kendali dalam bertingkah laku yang memungkinkan remaja untuk membedakan baik buruknya suatu perbuatan maupun tindakan yang didasarkan pada kebiasaan, adat istiadat dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Yang menjadi indikator untuk moral remaja adalah 1) Percaya kepada Allah, 2) Tidak menggunakan nama Allah dengan sembarangan, 3) Selalu mencari Kerajaan Allah, 4) Menolak pergaulan seksual sebelum pernikahan.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Komunikasi dalam Keluarga Kristen terhadap Moral Remaja di GKPI Duma Sirisirisir Kec. Doloksanggul Kab. Humbang hasundutan tahun 2019. Dengan adanya pengaruh Komunikasi dalam Keluarga Kristen terhadap Moral Remaja akan dapat meningkatkan moral remaja Kristen yang diharapkan.

Sesuai dengan hasil penelitian penulis bahwa bobot rata-rata indikator tertinggi tentang Dari pendistribusian hasil jawaban remaja tentang Komunikasi dalam Keluarga Kristen (X) dapat diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke 16 item yang lain tentang Komunikasi dalam Keluarga Kristen (X) adalah

nomor 4 dengan skor total 121 dan nilai rata-rata 3,46. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 11 dengan skor total 85 dan nilai rata-rata 2,43.

Dari pendistribusian hasil jawaban responden berdasarkan bobot pilihan jawaban, diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke 17 item yang lain tentang Moral Remaja (Y) adalah nomor 17 dengan skor total 130 dan nilai rata-rata 3,71. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 30 dengan skor total 98 dan nilai rata-rata 2,80.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut ini disampaikan beberapa saran:

- a. Kepada orangtua untuk mempertahankan pencapaian yang sudah dilakukan dengan baik yaitu selalu menasehati remaja ketika remaja melakukan kesalahan. Hal ini dilakukan orangtua sebagai salah satu upaya membentuk moral remaja Kristen yang baik. Dengan demikian sebaiknya komunikasi dalam keluarga yang cocok digunakan untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai Kristen remaja yaitu Komunikasi verbal karena komunikasi ini dianggap cocok untuk mendidik anak dengan baik dengan cara menasehati dengan perkataan yang tegas dan akan menghasilkan keintiman dalam keluarga, dan setiap pribadi merasa dihargai dan dapat menciptakan kehangatan dalam keluarga.
- b. Kepada orangtua untuk meningkatkan pencapaian yang belum maksimal dalam berkomunikasi yaitu orangtua yang kurang memberi waktu kepada remaja untuk

membahas tentang kesulitan yang dihadapi remaja. Untuk itu orang tua lebih menyediakan waktu untuk membahas kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi remaja supaya komunikasi antara orangtua dan anak lebih terbuka dan moral remaja dapat terbentuk dengan baik.

- c. Kepada remaja untuk mempertahankan pencapaian yang sudah dilakukan dengan baik yaitu remaja yang selalu beribadah setiap hari minggu di gereja.
- d. Kepada remaja disarankan untuk meningkatkan ketaatan terhadap aturan-aturan yang berlaku supaya dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain.
- e. Kepada gereja, dengan adanya keterlibatan gereja melalui pembinaan remaja, remaja menjadi peka terhadap lingkungan di sekitarnya dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Keterlibatan gereja merupakan wujud partisipasi gereja dalam mendukung terbentuknya moral remaja Kristen yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*.Jakarta: RinekaCipta
- Boehlke R, Robert. 2000. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta:PTRajaGrafindo Persada
- Djamarah, Bahri.2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak DalamKeluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Douma. 2010. *Kelakuan Yang BertanggungJawab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. Jakarta: BPK GunungMulia
- \_\_\_\_\_.2012. *Asas-AsasPsikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: BPK GunungMulia
- Hartono, Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kristanto, Lilik Paulus. 2006. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta : ANDI
- Nadeak, Drs. Wilson. 1997. *Keluarga Lembaga Bahagia*: Yayasan Kalam Hidup
- Napitupulu, V.M. 1999. *Wawasan Pendidikan Keluarga*. Mitra Medan
- Rachmadiana, Metta.2008.*Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*.Jakarta: PT.Elex Media Kompuido
- Sarwono, Sarlito.2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Siahaan, SM.2000. *Komunikasi, Pemahaman dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sidjabat, BS. 2008. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*.Yogyakarta: ANDI.
- Simamora, Dame Taruli. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda*. Medan: CV. Mitra Dwi Lestari
- Sudjana. 2017. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suseno-Magnis, Frans. 2004. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wiriadinata. Susan. 2001. *Orangtua Idaman*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis
- Wright, Norman. 2009. *Menjadi Orangtua yang Bijaksana*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yusuf, Syamsu. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda